

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS V SD SE-GUGUS IV SEDAYU BANTUL

Siva Nur Rohmah¹, Siti Maisaroh²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

sivanurrohmah676@gmail.com, sitimaisaroh@upy.ac.id,

ABSTRACT

The focus of this study is to ascertain a) the school environment in Cluster IV Sedayu elementary schools, b) character formation in Cluster IV Sedayu elementary schools, and c) the impact of the school environment on the character development of grade V students in Cluster IV Sedayu elementary schools. Quantitative survey research is the methodology employed. 84 individuals, all in grade 5, who attended elementary schools in Cluster IV Sedayu Bantul, made up the study's population. Since there were less than 100 individuals in the population, the saturation sampling technique was employed. Questionnaires and observation were the methods employed in this study to collect data. Simple regression analysis was the data analysis method employed. Based on data analysis, the study's findings showed that the average value (ideal mean) in the classroom was 90.11 with a standard deviation of 9,568. This placed it in the good category with a percentage of 51.4% in the class $82.5 \leq X < 97.5$, while the average value (ideal mean) in the development of student character was 86.65 with a standard deviation of 10,764, placing it in the good category with a percentage of 51.4% in the interval class $82.5 \leq X < 97.5$. The information was derived from the F Test, which yielded a computed F value of 71,457 and a significance level of $0.037 < 0.05$. The conclusion is that the school environment has a significant effect on the formation of student character. Therefore, schools must always implement a good teaching and learning process, implement school culture, extracurricular activities and communication with parents of students.

Keywords: *school environment, character formation, elementary education*

ABSTRAK

Penelitian ini difokuskan pada a) lingkungan sekolah di SD Gugus IV Sedayu, b) pembentukan karakter di SD Gugus IV Sedayu, dan c) pengaruh lingkungan sekolah terhadap pengembangan karakter siswa kelas V SD Gugus IV Sedayu. Metodologi yang digunakan adalah penelitian survei kuantitatif. Populasi penelitian berjumlah 84 orang, semuanya kelas 5 SD di Gugus IV Sedayu Bantul. Karena jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka digunakan teknik sampling jenuh. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan observasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana.

Berdasarkan analisis data, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean ideal) di kelas sebesar 90,11 dengan simpangan baku 9.568. Hal ini menempatkannya dalam kategori baik dengan persentase 51,4% pada kelas $82,5 \leq X < 97,5$, sedangkan nilai rata-rata (mean ideal) dalam pengembangan karakter siswa sebesar 86,65 dengan simpangan baku 10.764, menempatkannya dalam kategori baik dengan persentase 51,4% pada kelas interval $82,5 \leq X < 97,5$. Informasi tersebut diperoleh dari Uji F yang menghasilkan nilai F hitung sebesar 71.457 dan taraf signifikansi $0,037 < 0,05$. Kesimpulannya bahwa lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, sekolah harus selalu menerapkan proses belajar mengajar yang baik, melaksanakan budaya sekolah, ekstrakurikuler dan komunikasi dengan orangtua peserta didik.

Kata Kunci: lingkungan sekolah, pembentukan karakter, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Lingkungan sekolah merupakan kunci utama dalam memotivasi peserta didik untuk melakukan pembelajaran di sekolah, iklim sekolah yang positif akan membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan meningkatkan kemajuan pendidikan (Asari:2019). Tidak sebatas itu, suasana sekolah juga memiliki dampak yang signifikan terhadap kepribadian anak (Tamara, 2016). Lingkungan sekolah merupakan kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa. Dari itu melalui program program sekolah diharapkan dapat menjadikan anak didik yang berperilaku lingkungan unggul.

Adapun sekolah merupakan bagian dari sosial, sehingga sekolah juga mempunyai peran dalam membentuk karakter dan perilaku siswa. Pendapat di atas menjelaskan peran guru sebagai bagian dari sekolah dan yang berhubungan langsung dengan siswa di kelas mempunyai tanggung jawab besar dalam membentuk karakter, kepribadian dan perilaku siswa.

Menurut Thomas Lickona, indikator atau hal terpenting dalam hal pembentukan karakter yang harus ditanamkan bagi anak didiknya, yaitu pertama, pengetahuan moral, kedua, perasaan moral, dan ketiga, perilaku moral (Lickona dalam Kesuma, 2011:70). Dalam perspektif karakter, Lickona (dalam Muslich, 2011:133) menekankan pentingnya tiga indikator

karakter yang baik (*component of good character*), yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan moral, dan *moral action* atau perbuatan moral.

Pentingnya pembentukan karakter pada peserta didik, setiap sekolah memiliki cara tersendiri untuk membentuk karakter peserta didik tersebut. seperti yang diterapkan di 4 SD yang akan saya jadikan penelitian, di ke 4 SD tersebut melakukan program hafalan surat yang dilaksanakan setiap 2 kali dalam seminggu, melaksanakan apel pagi dan baris sebelum masuk kedalam kelas. Di setiap satu minggu sekali dilaksanakan jumat bersih guna menumbuhkan karakter gotong royong peserta didik. Nopan Omeri (2015:32) menyatakan bahwa Moral dan etika merupakan komponen karakter. Pengembangan karakter merupakan proses lebih mendalam daripada pengembangan moral karena tidak hanya mencakup pemecahan masalah tetapi juga pengembangan kebiasaan hidup yang positif. Hal ini bertujuan menanamkan tingkat pengetahuan dan pemahaman tinggi, serta kepedulian dan dedikasi menegakkan prinsip-prinsip kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian oleh Hikmawati (2022), dalam penelitian berjudul "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar" menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki persentase 84% pada kategori terbaik dan 76% pada kategori terendah. Sementara itu, pembentukan karakter siswa mencapai persentase tertinggi sebesar 88%, dengan angka terendah 81%. Singkatnya, pengembangan karakter siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolahnya. Oleh karena itu, orang tua dan pendidik perlu berkontribusi secara aktif untuk mewujudkannya.

Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang terutama adalah faktor-faktornya. SD N 66 Kanjitongan, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan, menjadi faktor penelitian. Sedangkan variable penelitian ini, Peserta didik kelas V SD Se Gugus IV Sedayu yang terdiri dari 4 SD yakni SD N 1 Dingkikan, SD N 2 Dingkikan, SD N 2 Sungapan dan SD N 2 Sungapan. Pentingnya yang dilakukan dalam penelitian untuk mengetahui adanya pengaruh lingkungan sekolah dalam pengembangan karakter siswa kelas V di SD Segugus IV Sedayu Bantul.

B. Metode Penelitian

SD Se Gugus IV Sedayu yang meliputi SD N 1 Dingkikan, SD N 2 Dingkikan, SD N 2 Sungapan, dan SD N Sungapan merupakan lokasi penelitian ini. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah (X) terhadap pembentukan karakter (Y), peneliti menggunakan metode penelitian survei kuantitatif. Menurut Suharsimi (2010:161), variabel-variabel menjadi fokus atau pokok bahasan penelitian dalam beberapa penelitian. Sebanyak 84 siswa kelas V SD Se Gugus IV Sedayu menjadi populasi penelitian. Populasi lengkap, atau strategi pengambilan sampel jenuh, digunakan untuk memilih sampel penelitian. Metode pengambilan sampel jenuh diterapkan karena jumlah populasi < 100 orang. Pengumpulan data penelitian menggunakan dokumentasi dan angket. Analisis Deskriptif dan Uji Linier sederhana adalah pendekatan menangani data yang terkumpul, digunakan dalam analisis data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Lingkungan Sekolah

Berdasarkan tabel Frekuensi Variabel lingkungan sekolah menunjukkan bahwa kategori sangat

baik memiliki frekuensi sebanyak 23 dengan persentase 27,5%, kategori baik memiliki frekuensi 43 dengan persentase 51,4%, kategori cukup mencatat frekuensi 17 dengan persentase 20,4%, dan kategori kurang hanya memiliki frekuensi 1 dengan persentase 1,2%. Hasil ini mengindikasikan bahwa penilaian responden terhadap lingkungan sekolah tergolong baik.

Tabel 1 Hasil Responden Indikator Lingkungan Sekolah SD se-Gugus IV Sedayu

Interval Kelas	Kategori	F	(%)
$\leq 97,5$	Sangat Baik	23	27,5%
$82,5 \leq X < 97,5$	Baik	43	51,4%
$67,5 \leq X < 82,5$	Cukup	17	20,4%
$52,5 \leq X < 67,5$	Kurang	1	1,2%
$X < 52,5$	Kurang Sekali	-	
Jumlah		84	100%

2. Pembentukan Karakter

Berdasarkan tabel Frekuensi Variabel pembentukan karakter menunjukkan bahwa kategori sangat baik memiliki frekuensi 14 dengan persentase 16,7%, kategori baik mencatat frekuensi 42 dengan

persentase 50,3%, kategori cukup memiliki frekuensi 22 dengan persentase 26,4%, dan kategori kurang hanya memiliki frekuensi 6 dengan persentase 7,2%. Hasil ini menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap pembentukan karakter tergolong baik

Tabel 2 Hasil responden indikator Pembentukan Karakter SD Se-Gugus IV Sedayu

Interval Kelas	Kategori	F	(%)
≤97,5	Sangat Baik	14	16,7%
82,5≤ X <97,5	Baik	42	50,3%
67,5≤ X <82,5	Cukup	22	26,4%
52,5≤ X <67,5	Kurang	6	7,2%
X < 52,5	Kurang Sekali	-	
Jumlah		84	100%

3. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter

Hasil uji regresi, konstanta dan koefisien persamaan terdapat pada kolom B. Dengan demikian persamaan regresinya adalah $Y = 17,478 + 0,768 X$. Hasil analisis menunjukkan $t_{hitung} = 8,453$ dan nilai $p = 0,037 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, perkembangan karakter siswa kelas V

SD Se Gugus IV Sedayu Bantul dipengaruhi oleh lingkungan pendidikannya. Setiap penambahan jawaban siswa variabel lingkungan sekolah, koefisien 0,768 menunjukkan besarnya penambahan tingkat pembentukan karakter.

Koefisien Persamaan Garis

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	17.478	8.229		2.124	.037
lingkungan sekolah	.768	.091	.682	8.453	.000

a. Dependent Variable: pembentukan karakter

Gambar 1. Hasil Uji Regresi Sederhana

Berdasarkan temuan penelitian, diketahui bahwa perkembangan siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan pendidikannya. Anak menghabiskan banyak waktu di lingkungan sekolah atau dengan teman-temannya di luar sekolah, sehingga penting untuk menggambarkan lingkungan sekolah. Dalam lingkungan formal, guru memiliki pengaruh yang mendalam dan penting terhadap bagaimana siswa berkembang sebagai individu. Untuk menumbuhkan moral yang tinggi pada siswa, guru harus memberikan pengetahuan tetapi juga menanamkan prinsip-prinsip moral. (Siahan, 2017). Hal ini selaras dengan UU Sisdiknas 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa sasaran pendidikan tidak hanya untuk

meningkatkan manusia yang memiliki keahlian dan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak baik. Guru juga dapat berperan dalam menyusun peraturan bagi siswa agar dapat membina siswa dalam disiplin, kemandirian, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan.

Memberikan contoh yang terus-menerus kepada siswa selama proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas, menunjukkan bagaimana lingkungan pendidikan membentuk individu yang bermoral baik, berperilaku baik, dan peduli terhadap lingkungan (Aminu 2022). Dengan melarang siswa mencuri barang yang bukan miliknya dan menyontek pekerjaan rumah atau ujian teman sebayanya, sikap jujur pun terbentuk. Tepat waktu, menyerahkan tugas tepat waktu, dan mematuhi peraturan merupakan tanda temperamen disiplin. Guru menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dengan mendidik siswa untuk menikmati tanaman di kelas dan membuang sampah dengan benar. Hal ini mendukung pendapat Nurlailah & Ardiansyah (2022) yang menyatakan bahwa dengan bantuan guru, anak dapat belajar tentang

perilaku positif dan negatif dengan mempelajari karakter di sekitarnya. Peningkatan pembiasaan karakter peduli lingkungan pada siswa di sekolah terlihat, di mana siswa mampu mengadopsi sikap berakhlak dalam lingkungan sekolah.

Salah satu wujud kejujuran yang telah sukses diimplementasikan di lingkungan sekolah, contohnya 1) Siswa mengetahui cara menjaga kerapian sekolah dan kelas dengan membuang sampah pada tempatnya, dan 2) Siswa mengetahui cara merawat tanaman di sekitar sekolah dan mencegah kerusakannya. Menurut Naziyah (2020) dalam Ningsih (2023), pembiasaan di sekolah merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan dan membentuk kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu, pembiasaan harus menjadi landasan dalam pengelolaan lingkungan yang lebih baik. Untuk membentuk karakter siswa, guru perlu menanamkan nilai-nilai melalui pemahaman atau wawasan, agar dapat memperkuat keyakinan siswa mengenai karakter yang baik dan mengawasi serta membimbing pemahaman siswa terhadap prinsip-prinsip ini (Furkan, 2023). Guru juga harus bertindak dan memberikan

contoh prinsip-prinsip yang mereka ajarkan kepada siswanya. Ini adalah komponen penting lainnya sehingga, hal itu menimbulkan pemahaman dan kesadaran dalam diri para pelajar.

Dengan pemahaman dan kesadaran ini, siswa dapat tetap berperilaku baik meskipun guru tidak mengawasi mereka, dan mereka dapat terhindar dari hal-hal yang tidak baik (Irhamna & Purnama, 2022). Hal ini mendukung pernyataan Nuraeni & Labudasari (2021) bahwa semua administrator sekolah mematuhi aturan untuk pengembangan karakter guna menanamkan nilai-nilai moral pada siswanya.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan Lingkungan Sekolah menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap lingkungan sekolah adalah baik. Dengan demikian dilihat dari Mean (M) 90,11 yang berada pada kelas interval $82,5 \leq X < 97,5$ lingkungan sekolah pada SD Se gugus IV Sedayu Bantul termasuk dengan kategori baik sebesar 51,4%. Hasil penelitian Variabel pembentukan karakter menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap pembentukan karakter adalah baik. Dengan

demikian dilihat dari Mean (M) 86,65 yang berada pada kelas interval $82,5 \leq X < 97,5$ Pembentukan Karakter pada SD Se gugus IV Sedayu Bantul termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 51,4%.

Perkembangan kepribadian siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolahnya. Karena nilai signifikansi 0,037 lebih kecil dari 0,05 ($0,037 < 0,05$), maka hipotesis dalam penelitian ini diterima. Perkembangan karakter siswa menjadi individu yang utuh sesuai dengan cita-cita pendidikan sangat terbantu oleh iklim sekolah yang bersahabat dan mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustyaningrum, N., & Suryantini, S. (2016). Hubungan kebiasaan belajar dan kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 27 Batam. *Pythagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 5(2).
- Arikunto, S. (2010). Arikunto, Suharsimi (2010) "Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktek.". *PB. PBSI*.
- Asari, A., Kurniawan, T., Ansor, S., & Putra, A. B. N. R. (2019). Kompetensi literasi digital bagi guru dan pelajar di lingkungan sekolah kabupaten Malang. *BIBLIOTIKA: Jurnal*

- Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 3(2), 98-104.
- Citra, D. E. (2017). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Budaya Lokal. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 13(2), 375-388.
- Hikmawati, H., Yahya, M., Elpisah, E., & Fahreza, M. (2022). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 6(3), 4117-4124.
- Irhamna, I., & Purnama, S. (2022). Peran lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter anak usia dini di paud nurul ikhlas. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 68-77.
- Kamarudin, K., Aminu, N., & Suarti, S. (2022). Penguatan pembelajaran penanaman nilai-nilai pendidikan antikorupsi. *Jurnal Abdidas*, 3(1), 134-140.
- Kesuma, D. (2016, August). Pengembangan Karakter-Kompetensi Pebelajar Pada Mahasiswa PPG SD. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Universitas Negeri Solo*.(2016, August).
- Kurniawan, Y., & Sudrajat, A. (2018). Peran teman sebaya dalam pembentukan karakter siswa madrasah tsanawiyah. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(2), 149-163.
- Narvaez, D. (2006). Integrative ethical education. In *Handbook of moral development* (pp. 721-750). Psychology Press.
- Ningsih, P. O. (2023). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 443-458.
- Nuraeni, I., & Labudasari, E. (2021). Pengaruh budaya sekolah terhadap karakter religius siswa di sd it noor hidayah. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1), 119-131.
- Nurlailah, N., & Ardiansyah, H. (2022). *The Influence of the School Environment on Character Form Students in PKN Lessons. Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 5 (2), 281–289.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Pascasarjana*, 9(3).
- Rusdin, R., Salahudin, S., Rudiansyah, E., Saputra, R., & Furkan, F. (2023). Peran Kepemimpinan Dalam Olah Raga Untuk Membangun Nilai Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (Penjaskesrek)*, 10(2), 90-106.
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 5(5), 4045-4052.
- Siahaan, P. G., & Simamora, R. M. (2017, October). Penguatan Kompetensi Guru Ppkn Terhadap Nilai-Nilai Pancasila Pada Tingkat Sekolah Dasar Dan Menengah. In *Seminar Nasional Tahunan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* (Vol. 20).

- Silkyanti, F. (2019). Analisis peran budaya sekolah yang religius dalam pembentukan karakter siswa. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(1), 36-42.
- Sobri, M., Nursaptini, N., Widodo, A., & Sutisna, D. (2019). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 61-71.
- Subianto, J. (2013). Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2).
- Wulandari, Y., & Kristiawan, M. (2017). Strategi sekolah dalam penguatan pendidikan karakter bagi siswa dengan memaksimalkan peran orang tua. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 290-302.